

**PROSPEK USAHATANI PEMBIBITAN TANAMAN BUAH
DALAM POT DI KELOMPOK TANI PERDI I DESA DILEM
KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :
ANDRI KUSWOYO
2017310009

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Andri Kuswoyo, 2017310009. Prospek Usahatani Pembibitan Tanaman Buah Dalam Pot Di Kelompok Tani Perdi I Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Pembimbing Utama: Rikawanto Eko Muljawan. Pembimbing Pendamping: Ahmad Zubaidi.

Usaha tani disebut sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh petani dalam memberikan pengaturan segala sumber daya yang dipunyai untuk menjalankan pertaniannya dengan cara efisien. Salah satu desa yang berlokasi di kabupaten Malang ialah desa dilem, desa tersebut mempunyai sejumlah potensi di bidang pertanian maupun perkebunan dengan lahan yang baik serta memadai untuk dimanfaatkan sebagai penanaman serta budidaya sejumlah komoditas pertanian seperti tanaman sayuran, tanaman perkebunan dan tanaman pangan. Salah satu hal yang dapat menunjang perekonomian masyarakat di desa Dilem yaitu perkebunan dan lahan pertanian yang memadai, Saat ini masyarakat yang tinggal di desa Dilem telah mengaplikasikan metode penanaman tabulampot (tanaman buah dalam pot) Dengan adanya metode tabulampot yang dilakukan oleh masyarakat desa Dilem para petani tabulampot tersebut dapat dengan mudah membudidayakan berbagai jenis tanaman buah yang ada sehingga hal tersebut mampu menunjang penghasilan dari penanaman buah masyarakat, dengan penanaman yang hanya memanfaatkan sedikit lahan yang memadai serta mempermudah aktivitas perkebunan.

Sebuah penelitian telah dilakukan kepada suatu kelompok tani yang ada di desa Dilem yaitu kelompok tani Perdi I. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2022 dengan mengimplementasikan pendekatan penelitian secara deskriptif kuantitatif. Setiap data yang diperlukan di dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode observasi serta wawancara. Jumlah sampel atau jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 25 petani. analisa data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif yang diaplikasikan secara langsung ketika peneliti melakukan wawancara langsung terhadap setiap responden yang akan dimintai informasinya, guna memahami analisis kelayakan usaha tani tabulampot dengan menggunakan perhitungan rasio R/C.

Setelah penelitian dilakukan temuan yang didapat menunjukkan adanya metode tabulampot menjadi salah satu usaha yang dilakukan dalam memberikan suatu solusi bagi petani yaitu dengan pemanfaatan pekarangan yang sempit seperti pekarangan rumah untuk berusaha Tani titik Dan dari hasil kelayakan usaha tani diperoleh R/C rasio memiliki nilai yang lebih besar dari 1 sehingga usaha tani pembibitan tabulampot layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci: Pembibitan Tanaman Buah dalam Pot

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha tani ialah suatu aktivitas yang dilakukan oleh para petani dalam mengatur segala sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan usahanya di bidang pertanian secara efisien dan juga efektif petani yang mampu mengatur sumber daya yang baik akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Segala sumber daya yang dimiliki seorang petani, Kemajuan pada bidang usaha tani dapat diwujudkan dengan pengelolaan sumber daya tersebut melalui pembangunan pada sektor pertanian yang baik, Tersebut disertai dengan adanya rencana pada pertanian regional secara terpadu serta pengembangan usaha tani yang berorientasi pada perkembangan yang lebih baik. Sasaran yang paling utama pada usaha tani di Indonesia khususnya di Malang yaitu untuk mewujudkan sebuah usaha tani yang lebih maju. Di Malang Raya usaha tani banyak dijumpai di sejumlah pedesaan yang mana masyarakat pedesaan tersebut memiliki mata pencaharian utama sebagai petani di sektor pertanian maupun perkebunan.

Usaha tani di Malang Raya dapat dengan mudah dijumpai dengan adanya pertanian dan juga perkebunan milik masyarakat daerah di suatu pedesaan yang mana usaha tani tersebut menjadi mata pencaharian utama maupun sampingan. Di bidang pertanian di kota Malang dapat dibagi menjadi sejumlah sub sektor diantaranya seperti subsektor perkebunan dan juga subsektor pangan maupun tanaman bahan makanan yang lebih dikenal sebagai pertanian rakyat. Peluang yang besar yang ada di Malang salah satunya ialah peluang pada subsektor pertanian atau perkebunan. Hal tersebut dikarenakan subsektor perkebunan di Malang memiliki dua karakter tanaman, yakni tanaman musiman, dan tanaman tahunan. Tanaman yang memerlukan jangka waktu yang menahun disebut sebagai tanaman tahunan, pada umumnya tanaman tahunan akan hanya dipanen satu kali di setiap satu atau beberapa tahun.

Ketika masyarakat telah memiliki kemajuan dalam melakukan usaha tani hasil produksi yang maksimal dapat diwujudkan yang mana hal tersebut menjadi harapan semua petani dalam mendapatkan hasil tani yang maksimal. Setiap petani dituntut mampu dalam meminimalisir biaya produksi dan memaksimalkan produksi. Dengan demikian setiap petani perlu untuk mempersiapkan sumber daya yang berhubungan dengan usaha taninya dengan baik untuk menciptakan efisiensi pada usaha tani sehingga hal tersebut mampu memberikan peningkatan pada penghasilan yang dihasilkan dari setiap produksi yang dilakukan oleh petani pada perkebunannya. Penghasilan dari usaha tani dikalkulasi melalui penghasilan

usaha tani yang berasalkan dari selisih pada total biaya produksi yang digunakan dan total penerimaan hasil produksi ketika proses produksi dilaksanakan. Penghasilan usaha tani tersebut digunakan guna mengkalkulasi biaya yang diperlukan serta penerimaan akan imbalan yang akan didapatkan atas setiap faktor produksi yang digunakan. Tingkat pendapatan yang didapatkan ketika jalannya sebuah produksi pada usaha tani menjadi pengukuran akan suatu keberhasilan pada usaha tani.

Selama berjalannya suatu proses produksi ketika penerimaan yang masuk berjumlah lebih besar dibanding dengan biaya yang diperlukan hal tersebut menunjukkan adanya pendapatan yang lebih besar dengan demikian usaha tani mampu dijadikan Sebagai salah satu sumber penghasilan guna memberikan peningkatan pada pemasukan usaha tani tersebut. Sebaliknya ketika penerimaan yang didapatkan lebih sedikit dari biaya yang diperlukan dalam proses produksi Hal tersebut menandakan pendapatan yang dihasilkan lebih kecil maka usaha tani tersebut tidak dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani.

Guna mendapatkan penghasilan yang maksimal menjadi tujuan utama dalam usaha tani. Pada pelaksanaan usahatani tingkat penghasilan mampu dijadikan sebagai penilaian keberhasilan atas usaha tani tersebut, yang secara langsung berhubungan dengan penghasilan yang diterima dan juga biaya yang diperlukan. Dengan penghasilan usahatani yang didapatkan, usahatani dapat terus dikembangkan dan dipertahankan. Arti penting akan penghasilan yang didapatkan dari usaha tani ialah penghasilan tersebut mampu memberikan peningkatan taraf hidup pelakunya. Banyak hal yang perlu dilakukan oleh setiap petani di Desa Dilem, guna menciptakan usahatani yang efisien, sehingga dapat memberikan penghasilan usahatani yang lebih tinggi dari penghasilan lainnya dalam suatu rumah tangga petani. Salah satu jenis pertanian yang banyak dilakukan oleh petani di Desa Dilem ialah pertanian tabulampot.

Desa Dilem termasuk pada salah satu desa yang ada di Kabupaten Malang. Sektor pertanian dan perkebunan di Desa Dilem didukung oleh lahan pertanian yang memadai, sehingga hal tersebut menjadi potensi yang besar di Desa Dilem. Lahan tersebut dapat dimaksimalkan dengan penanaman sejumlah komoditas pertanian seperti tanaman sayuran, tanaman perkebunan, serta tanaman pangan. Mayoritas masyarakat Desa Dilem yang bermata pencaharian sebagai petani memanfaatkan lahan-lahan pertanian tersebut dengan efektif, guna memberikan pemenuhan kebutuhan perekonomiannya. Dalam memanfaatkan lahan pertanian yang memadai dengan luas yang minim, petani di Desa Dilem memanfaatkan hal tersebut dengan berbudidaya tabulampot (tanaman buah dalam pot) yang meliputi tiga kelompok yakni, tanaman yang sulit berbuah karena berbuah setelah 3 tahun lebih, kemudian tanaman yang cukup sulit berbuah karena berbuah 1,5 tahun sekali, serta tanaman yang mudah berbuah karena akan berbuah pada umur 6-8 bulan.

Upaya peningkatan serta perkuatan fondasi dari perekonomian masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan masyarakat di perkotaan. Selain bermanfaat secara ekonomis pemanfaatan pekarangan di daerah urban dapat berfungsi ekologis bagi lingkungan sekitar. Unit utama yang dapat menginisiasi serta memanfaatkan pendekatan ekologis dengan ramah dalam memproduksi pangan dan juga mengurangi emisi karbon dari pencemaran ialah fungsi dari pemberdayaan pekarangan yang ada di suatu perkotaan serta pelestarian nabati dan hayati pada perkotaan tersebut. Dalam rangka memberdayakan pekarangan yang ada di suatu perkotaan dapat difungsikan melalui beragam cara dengan Merawat hewan maupun tanaman yang memungkinkan untuk dimaksimalkan seperti apa yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan terhadap pekarangannya.

Tujuan pemanfaatan pekarangan Yang paling utama adalah mengoptimalkan lahan budidaya untuk menyediakan kebutuhan pangan dan gizi maupun rempah dan obat-obatan keluarga di daerah perkotaan. Sekarang di suatu perkotaan dapat dimanfaatkan untuk berbudidaya tanaman buah di dalam pot. buah menjadi salah satu hal yang disukai oleh masyarakat karena buah memiliki kandungan yang dapat menyehatkan dan juga seringkali memiliki rasa yang nikmat. Tabulampot menjadi salah satu metode untuk menanam tanaman buah yang dilakukan pada lahan yang minim seperti pekarangan yang ada di perkotaan. Tabulampot selain mampu menghasilkan buah-buahan yang disukai oleh masyarakat tabulampot juga dapat menjadi sebagai penghias pada rumah dan juga karya seni yang memiliki nilai yang tinggi.

Pembibitan ialah aktivitas yang dilakukan di awal pada lapangan yang memiliki tujuan guna mempersiapkan bibit-bibit yang akan disemai. Dibutuhkan jangka waktu kurang lebih 1 tahun dalam pembibitan sebelum penanaman dilakukan di lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa benih tersebut memiliki kriteria yang baik dari segi ukuran dan juga usia. Pembibitan dibagi ke dalam dua tahapan, yakni pembibitan awal dan pembibitan utama. Pembibitan awal membutuhkan waktu sekitar 3 bulan. Pemeliharaan bibit setiap tanaman penting untuk dilakukan guna meningkatkan keberhasilan akan budidaya pertanian.

Efektivitas dalam proses budidaya dapat dikurangi dengan bibit yang salah, hal ini pada umumnya didasari oleh petani ketika tanaman mulai berbuah. Kemampuan suatu tanaman dalam melakukan pembuahan sangat ditentukan dengan kualitas yang dimiliki suatu bibit, sehingga segala aspek dalam proses pembibitan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendapatkan calon tanaman yang berkualitas. Di samping kualitas dari suatu bibit, media tumbuh tanaman tersebut juga menjadi hal penting dalam penyediaan nutrisi untuk tanaman serta ketegakkan pertumbuhan tanaman.

Salah satu komponen utama dalam bercocok tanam ialah media tanam. Dalam menanam suatu tanaman, media tanam perlu disesuaikan dengan

tanamannya. Tidak mudah dalam menciptakan media tanam yang tepat untuk bercocok tanam tanaman yang berbeda dengan tempat asli tanaman tersebut tumbuh, Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan pada angin dan kelembaban di setiap daerah. Pada umumnya, suatu media tanam diperlukan untuk mampu memberikan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman, memberikan udara, dan kelembaban pada akar suatu tanaman.

Pembibitan ialah langkah awal ketika suatu tanaman akan diperbanyak yang diatur pertumbuhannya hingga umur tertentu. Pembibitan memiliki tujuan utama untuk menciptakan bibit tanaman yang memiliki kualitas yang baik dan seragam. Melalui proses pembibitan suatu tanaman mampu tumbuh dengan baik dan juga seragam.

Maka dari itu, saat ini warga desa Dilem mengaplikasikan metode tabulampot (tanaman buah dalam pot) dengan adanya metode tabulampot yang dilakukan oleh masyarakat desa Dilem para petani tabulampot tersebut dapat dengan mudah membudidayakan berbagai jenis tanaman buah yang ada sehingga mampu menunjang penghasilan tanaman buah mereka dalam keadaan lahan yang minim dan memadai dan memberikan kemudahan dalam kegiatan berkebun di masa pandemi dengan mengandalkan lahan yang minim dan memadai.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pemanfaatan pekarangan dengan metode tabulampot di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen.
2. Bagaimana kelayakan usahatani pembibitan tanaman buah dalam pot di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan pekarangan dengan metode tabulampot di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani pembibitan tanaman buah dalam pot di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Dapat menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam memberikan penyuluhan kepada petani agar bisa bertani dengan baik dan benar. Bagi petani juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam

mengetahui kegunaan pemanfaatan pekarangan dengan metode tabulampot di Desa Dilem serta sebagai sarana mengembangkan pola pikir dan menambah pengalaman bagi peneliti.

2. Secara tidak langsung dapat memberikan informasi untuk memahami atau mengetahui kelayakan usahatani tanaman buah dalam pot di Desa Dilem tersebut apakah usahatani nya tersebut layak atau tidak menjadi sebuah usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. (1992). Ilmu usahatani. Bandung: Alumni.
- Afrilianida, N., (2016). Evaluasi Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat oleh Yayasan Gerakan Peduli Lingkungan (YGPL) di Pondok Pekayon Indah-Pekayon Jaya Bekasi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Agustina Shinta. (2011). Manajemen Pemasaran. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Ahmadi. (2001). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Anonim, (2014), Farmakope Indonesia Edisi V. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Ardhitya Alam Wiguna,¹ (2016) Linda Eka Dewi widyatami,² Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember Jl. Mastrip Kotak Pos 164 Jember, Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016, ISBN.
- Daniel, Moehar .(2002). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dewa Oka Suparwata Dkk, (2018), “Pemanfaatan Pekarangan Bero Untuk Usaha Tani Buah Naga”, JOURNAL OF AGRITECH SCIENCE Vol. 2 No. 2/2018, 73. 17 Suaedi Dkk, “Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan,” PERBAL Vol. 2 No. 3/2013, 63.
- Dwi Ana Ratna Wati¹, Yuli Agusti Rochman², (2018) 1.Teknik Elektro, Universitas Islam Indonesia, 2.Teknik Industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 27 September 2018 PEMANFAATAN POTENSI DESA MELALUI TANAMAN BUAH DALAM POT.
- Embun Suryani, Siti Aisyah Hidayati, Sri Wahyulina, Sarifudin Serip, (2018) Universitas Mataram. Memperkuat Peranan Badan Usaha Milik Desa

- (BUMDES) Untuk Menunjang Agrowisata Di Desa Lingsar Melalui Pengembangan Usaha Tabulampot (TANAMAN BUAH DALAM POT).
- Gustiyan, H. (2003). Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Jakarta: Salemba Empat.
- Gustiyan, H (2004). Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat: Jakarta.
- Kaslam, Kurnia Sulistiani, (2020) 1 Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2 Program Studi Ilmu Politik dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang.
- Moehar. (2002). Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara : Jakarta.
- Mubyarto (1989), Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.
- Niswatul Hidayati, Fakultas Syariah, IAIN Ponorogo. Vol. 2 No. 1 Juni (2021) Tanam Buah Dalam Pot (TABULAMPOT) Sebagai Penguatan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Desa Caluk, Dusun Gupit, Kecamatan Slahung, Ponorogo.
- Nur, Aini Noviana A.R.S.A (2013) Aplikasi Reminder Manajemen Budidaya Tabulampot Cabai Rawit Berbasis Mobile. Undergraduate thesis, UPN "veteran" Jawa Timur.
- Nurmala, Dkk. (2012). Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahim dan Diyah Retno Dwi Astuti. 2008. Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. (2000). Pengantar Agroindustri. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta. 151 hal.
- Soekartawi. (2002). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Soekartawi, (1995). Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI- Pres.
- Soekartawi, (1989). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Press.
- Soekartawi, ASuharjo. (1986). Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Penerbit Universitas Indonesia. Cetakan Ketiga. Jakarta.
- Sugiyanto Dkk. (2002). Banjir Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sunarko, (2009). Budidaya dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan. Jakarta. Agromedia Pustaka.

Suparmi. (1986). Ekonomi Pertanian. Karunika Jakarta Universitas Terbuka.
Jakarta.